

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fase peralihan dari bangku pendidikan menuju dunia kerja merupakan tahapan baru yang penuh tantangan bagi setiap orang. Bagi mahasiswa tingkat akhir, masa transisi ini sering kali disertai oleh perasaan gundah yang cukup besar. Ketidakjelasan mengenai masa depan, semakin rumitnya tuntutan karier, serta tingginya ekspektasi sosial menjadi beberapa faktor yang menimbulkan perasaan khawatir dan gelisah.

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada berbagai rintangan, salah satunya adalah peralihan dari dunia akademik ke dunia kerja. Bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) mempersiapkan karier menjadi sangat penting karena selain harus mematangkan aspek akademis, mereka turut diminta untuk mempunyai kemampuan dan kesiapan mental optimal untuk terjun ke dunia kerja profesional. Proses persiapan karier ini mencakup pengembangan keterampilan, peningkatan rasa percaya diri, serta pemahaman yang mendalam tentang dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 133,54 juta perempuan dan

136,66 juta laki-laki¹. Berdasar komposisi usia, 26,3% penduduk berusia 0-14 tahun, 67,7% berada dalam rentang usia 15-64 tahun, dan 6,2% berusia di atas 65 tahun. Penduduk berusia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia produktif, yang di antaranya adalah mahasiswa yang sedang mencari pekerjaan. Sebagai generasi intelektual, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu mendapatkan pekerjaan, tetapi juga membuka lapangan kerja guna mengurangi angka pengangguran. Inilah salah satu keunggulan yang harus ditekankan.

Persoalan pekerjaan yang semakin kompleks, ditambah dengan tingginya persaingan, hambatan, dan tantangan, dapat menyulitkan pelamar kerja untuk memperoleh bidang kerja yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal, yakni antara usia 20 hingga 30 tahun memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan. Menurut Hurlock di antara berbagai tugas perkembangan di masa dewasa muda, tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan sangat banyak, penting, dan sering kali sulit untuk diselesaikan².

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan karier mahasiswa adalah *sense of belonging* yaitu rasa keterikatan sosial yang dirasakan mahasiswa terhadap lingkungannya. *Sense of belonging* mengacu pada perasaan menjadi anggota kelompok, diterima, dan dihargai di suatu lingkungan. Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa dengan tingkat *sense of*

¹ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Dan Distribusi Penduduk," last modified 2020, <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020#:~:text=Jumlah dan Distribusi Penduduk,133.542.018 untuk penduduk perempuan.>

² E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj. S. M. Tjandrasa) (Erlangga, 1997).

belonging yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar, relasi sosial yang lebih kuat, serta rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sense of belonging adalah perasaan di mana individu merasa diterima, dihargai, dan aman dalam sebuah kelompok atau organisasi³. Ini dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan, serta mengurangi risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Dalam dunia pendidikan, *sense of belonging* mengacu pada sejauh mana seorang siswa atau mahasiswa merasa memiliki tempat dalam lingkungan akademis, baik di kelas, dengan teman, dosen, maupun di kampus secara umum. Dalam teori Maslow tentang hierarki kebutuhan manusia, *sense of belonging* adalah kebutuhan sosial penting yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi⁴. Konsep ini mencakup perasaan memiliki hubungan interpersonal yang positif, dukungan sosial yang cukup, serta perasaan diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitar kita.

Sense of belonging atau rasa keterikatan adalah konsep penting dalam kesehatan mental. Ini merupakan kebutuhan psikologis dasar yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Rasa keterikatan ini muncul ketika seseorang merasa menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dari suatu sistem sosial. Selain itu, *sense of belonging* juga bisa diartikan sebagai

³ Gramedia, "Sense of Belonging: Pengertian, Manfaat, dan Cara Membangunnya.," <https://www.gramedia.com/best-seller/sense-of-belonging/?srsltid=AfmBOopdBAtvenCpX4mx73pjuS84bwL0mlIvW1QjKKN8GCYJdvUWY5HD>.

⁴ Baumeister & Leary, "The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as a Fundamental Human Motivation," *Psychological Bulletin* (1995).

bentuk pengakuan dan penerimaan seseorang oleh anggota kelompok lainnya. Konsep ini penting karena dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya.

Menurut survei *National Survey of Student Engagement (NSSE)* tahun 2022, mahasiswa yang memiliki *sense of belonging* di kampus mereka memiliki peluang 23% lebih besar untuk merasa siap menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki keterikatan kuat dengan komunitas kampus⁵. Mahasiswa merasa kurang siap memulai karier setelah lulus dibentuk oleh beragam faktor. Satu diantara faktor yang sering disebutkan adalah kurangnya hubungan yang kuat dengan sesama mahasiswa, dosen, dan komunitas profesional terkait. Mahasiswa yang merasa kurang terhubung dengan lingkungan akademik mereka cenderung mengalami keraguan diri dan ketidakpastian terkait jalur karier yang akan mereka ambil.

Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam organisasi di kampus berdampak positif terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Dengan ikut serta dalam organisasi, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill*, seperti *leadership*, *public speaking*, dan manajemen waktu. Dimana *soft skill* tersebut sangat berguna di dunia kerja. Semakin bagus *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya dan semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam organisasi, maka

⁵ National Survey of Student Engagement., "Annual Results 2022: Sense of Belonging," *Indiana University Center for Postsecondary Research*. <https://Nsse.Indiana.Edu>.

kesiapan kerja mahasiswa tersebut juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya⁶. Pengalaman non- akademik seperti berorganisasi dan memiliki *soft skill* seperti yang disebutkan diatas cukup penting guna melengkapi prestasi akademik mahasiswa dalam membangun persiapan kariernya.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan kawan- kawan menjelaskan tentang *sense of belonging* di kalangan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam⁷. Peneliti meneliti bagaimana interaksi antara mahasiswa, dosen, dan lingkungan kampus mempengaruhi rasa keterikatan serta kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Selanjutnya terdapat penelitian dari Nur Aeni yang membahas mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan kariernya setelah lulus⁸. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami kesulitan dalam menentukan kariernya, yang disebabkan oleh sedikitnya informasi dan kurangnya kesiapan dalam menghadapi karier. Selain itu, penelitian dari Olyn Sylvania dan Maria Laksmi Anantasari mengemukakan bahwa dukungan keluarga berdampak positif pada kemampuan adaptasi karier mahasiswa tingkat akhir⁹. Semakin kuat dukungan dari keluarga, baik dalam aspek keyakinan

⁶ Sari Kholifatun Sholikhah, “Pengaruh Soft Skill Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMS,” *FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2022): 104.

⁷ Latifah, Muhammad Nasir, Rizky Andana Pohan, “Gambaran Sense of Belonging Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa,” *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 8, no. 1 (2021): 35–46.

⁸ Nur Aeni, “Problematika Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare” (IAIN Parepare, 2021).

⁹ Maria Laksmi Anantasari Sylvania, Olyn, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jurnal Psikologi Universitas Sanata* 3, no. 1 (2022): 57–71.

maupun dukungan emosional, maka semakin baik pula adaptabilitas karier mahasiswa.

Sense of belonging menekankan pada dua aspek utama, yaitu merasakan pengalaman dihargai karena keterlibatannya, serta merasakan kesesuaian sebagai bagian atau anggota dari suatu kelompok¹⁰. *Sense of belonging* memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan karier, terutama bagi mahasiswa yang berada di tahap akhir pendidikan. Dengan adanya *sense of belonging* pada jiwa mahasiswa tingkat akhir, dapat memberikan dukungan sosial yang sangat dibutuhkan saat mempersiapkan karier. Ketika mahasiswa merasa terhubung dengan komunitas kampus mereka lebih mungkin mendapatkan bimbingan, nasihat, serta dukungan dari sesama mahasiswa atau dosen. Hal ini sangat bermanfaat dalam memahami proses mencari pekerjaan, mempersiapkan wawancara, dan mendapatkan informasi tentang peluang karier yang sesuai dengan minat mereka. Sebagai contoh, mahasiswa yang merasa terikat dengan komunitas kampus akan lebih mudah mengakses informasi mengenai lowongan kerja, program magang, atau seminar karier yang diadakan oleh kampus.

Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki *sense of belonging* mungkin merasa terisolasi dan tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk mempersiapkan karier mereka. Mereka mungkin enggan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mendukung pengembangan karier, seperti

¹⁰ Zulfikar Ali Abdul Aziz Attamimi, "Hubungan Antara Sense Of Belonging Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Yayasan Bakii Cilacap" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

menghadiri seminar atau membangun koneksi profesional. Kekurangan rasa keterikatan ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi, kurangnya percaya diri, dan pada akhirnya memengaruhi kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini memiliki signifikansi karena diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kondisi psikologis mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi persiapan karier, serta memberikan rekomendasi bagi program studi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling karier. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan meningkatkan *sense of belonging* mereka dalam menghadapi tantangan karier di masa mendatang.

Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti melihat banyak mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada tekanan dan ketidakpastian terkait masa depan karier mereka. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) adalah kebingungan dalam merencanakan arah karier setelah lulus. Banyak dari mereka yang merasa ragu melanjutkan karier sesuai prospek dari program studi yang diampunya, atau belum memiliki gambaran yang jelas terkait dunia kerja. Kondisi ini semakin parah dengan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi atau akademik, serta minimnya dukungan sosial dari lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan merasa terpinggirkan, tidak dianggap pendapatnya, dan kurang memiliki rasa memiliki terhadap komunitas prodi atau institusi.

Fenomena ini mengindikasikan adanya persoalan pada *sense of belonging* mahasiswa, yaitu perasaan dihargai, diterima, dan menjadi bagian dari suatu lingkungan. Padahal *sense of belonging* yang kuat diyakini dapat berperan penting dalam membangun rasa percaya diri, motivasi, serta kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana *sense of belonging* dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam proses mereka mempersiapkan karier.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kasus yang terjadi di atas, akhirnya peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian “*Sense of Belonging* Mahasiswa Tingkat Akhir Bimbingan Konseling Islam dalam Persiapan Karier”. Dengan pertimbangan bahwa tema yang diambil merupakan salah satu kasus yang krisis dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir, namun masih jarang dibahas secara mendalam dan kurang dipersiapkan dengan baik. Oleh karena dengan mengambil tema tersebut, peneliti berkeinginan untuk memahami kasus tersebut, sehingga diharapkan mampu untuk mengetahui *sense of belonging* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan karier.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *sense of belonging* mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan karier, khususnya mengkaji mahasiswa tingkat akhir studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada penelitian ini, akan dibahas aspek *sense of belonging*, faktor yang

mempengaruhinya, serta refleksi *sense of belonging* dalam persiapan karier oleh mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijabarkan diatas, hal yang menjadi pertanyaan penelitian dalam riset ini adalah mengetahui *sense of belonging* mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan karier dengan melakukan studi kasus pada mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aspek *sense of belonging* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam dalam persiapan karier?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *sense of belonging* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam dalam persiapan karier?
3. Bagaimana refleksi *sense of belonging* pada upaya mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam dalam mempersiapkan kariernya?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui aspek *sense of belonging* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan karier.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *sense of belonging* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan karier.

3. Untuk mengetahui *sense of belonging* tercermin pada upaya mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan kariernya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dalam ranah teori, penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi terhadap pengembangan wawasan mengenai keilmuan bimbingan konseling dan psikologi yang berkaitan dengan *sense of belonging* pada mahasiswa tingkat akhir dalam persiapan karier mereka. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber literatur yang membahas aspek serta faktor dari *sense of belonging*. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas *sense of belonging* serta persiapan karier mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa agar dapat memahami lebih dalam mengenai *sense of belonging* saat berada di fase tingkat akhir dalam persiapan karier. Sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi aspek dan faktor dari *sense of belonging* untuk selanjutnya ditingkatkan dalam mempersiapkan kariernya dengan baik.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada instansi terkait, seperti universitas, lembaga pendidikan, dan sebagainya untuk

merancang program bimbingan karier kepada mahasiswa agar mereka dapat mempersiapkan karier lebih matang sebelum lulus.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung dan mengkaji teori-teori psikologi secara lebih mendalam, khususnya mengenai *sense of belonging* dalam persiapan karier bagi mahasiswa tingkat akhir.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi dan agar tidak terjadi pembahasan yang melebar, serta untuk memastikan keseragaman makna pada penelitian ini, maka dari itu penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah utama yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. *Sense of Belonging*

Menurut Hagerty dan Patusky *sense of belonging* ialah pengalaman pribadi dimana seseorang merasa menjadi bagian integral dari suatu sistem atau lingkungan¹¹. Kata *sense of belonging* dalam penelitian ini merujuk pada perasaan memiliki, dihargai, dan diterima oleh suatu kelompok. Dimana dalam judul ini konteksnya adalah lingkungan akademik di program studi. *Sense of belonging* adalah suatu kondisi psikologis yang menggambarkan perasaan individu merasa diterima, dihargai, dan sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, *sense of belonging*

¹¹ Hagerty&Patusky, "Sense of Belonging: A Vital Mental Health Concept," *Archives of Psychiatric Nursing* (1992): 172–177.

menunjukkan tingkat keterikatan mahasiswa terhadap lingkungan akademik dan sosial yang mendukung persiapan karier mereka.

2. Mahasiswa Tingkat Akhir

Kata "mahasiswa" berakar dari kata "maha" yang dimaknai sangat atau paling tinggi, dan "siswa" yang artinya pelajar. Oleh karena itu, mahasiswa adalah seorang pelajar yang berada pada jenjang pendidikan tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada penelitian ini mahasiswa tingkat akhir ditujukan pada mahasiswa yang menempuh semester 7 dan 8 dimana sedang dalam tahap menyelesaikan studi S1 dengan proses mengerjakan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung.

3. Persiapan Karier

Persiapan karier adalah upaya yang dilakukan individu untuk mempersiapkan diri agar sukses dalam memasuki dunia kerja serta mencapai tujuan karier yang diharapkan. Makna persiapan karier disini mengacu pada langkah-langkah mahasiswa tingkat akhir guna membangun kesiapan diri terjun ke karier yang dicita-citakan. Persiapan karier dalam penelitian ini diartikan sebagai rangkaian proses yang dijalani oleh mahasiswa tingkat akhir dalam merancang dan menyiapkan masa depan mereka pasca menyelesaikan pendidikan. Proses ini tidak hanya mencakup pemikiran atau perencanaan secara konseptual mengenai karier yang akan dipilih, tetapi juga termasuk tindakan nyata yang diambil untuk memasuki

dunia kerja. Tindakan tersebut meliputi pemahaman terhadap minat dan kemampuan diri, pengumpulan informasi mengenai peluang dan persyaratan pekerjaan, pengambilan keputusan tentang jalur karier yang ingin ditempuh, serta keterlibatan dalam kegiatan pendukung seperti magang, pelatihan, atau seminar terkait karier. Oleh karena itu, mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi, perencanaan, hingga pelaksanaan langkah-langkah tersebut, dianggap sedang melakukan persiapan karier.